

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pergeseran tipe masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan menyebabkan perusahaan semakin berat akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud. Kemampuan suatu perusahaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan telah menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing pada perusahaan modern. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh suatu cara dalam menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Putra, 2012).

Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitikberatkan pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aktiva tidak berwujud. Menurut Gurthrie dan Petty salah satu pendekatan yang digunakan

untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual (*intellectual capital*). Kegunaan modal intelektual sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan (Widarjo, 2011).

Istilah *intellectual capital* menekankan kombinasi antara intelektualisasi dan modal untuk menunjukkan pentingnya pengetahuan (Serenko dan Bontis, 2013). Selama ini, perusahaan lebih mengkonsentrasikan aktivitas manajemennya pada aset berwujud dan keuangan, namun belakangan perhatian mereka mulai meluas ke masalah aset tak berwujud seperti *human capital* dan *innovation capital*. Ketika perusahaan bicara tentang laporan *intellectual capital*, mereka sesungguhnya mengekspresikan ketertarikan mereka dalam mengendalikan dan mengelola perusahaan (Ulum, 2017).

Modal intelektual umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*. Nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara khusus adalah bisnis yang berdasar pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh akuntan. Dalam menentukan definisi pengetahuan, dibedakan menjadi tiga (3) kategori yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan modal fisik (*capital employed*), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (*structural capital*). Ketiga kategori tersebut membentuk suatu modal intelektual perusahaan (Ulum, 2017).

Pemerintah telah didorong untuk merespon perubahan ekonomi global karena dampaknya kepada perusahaan-perusahaan nasional. Pemerintah harus dan terus-menerus, bergulat dengan isu-isu seperti meningkatkan persaingan,

penyebaran cepat produk yang inovatif, *e-commerce*, perubahan permintaan pelanggan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ulum, 2017).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk dapat mengetahui informasi bagaimana perkembangan serta pertumbuhan Indonesia baik dari segi pendidikan, sosial, maupun dari segi perekonomian. Berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan oleh lembaga keuangan maupun pemerintahan, pertumbuhan ekonomi global pada saat ini menunjukkan kondisi yang lebih baik dari 2017. Menurut data dari *Asian Development Bank* (ADB) memprediksi pertumbuhan ekonomi tahun ini sebesar 5,2 %, yang meningkat dari tahun 2017 sebesar 5,1%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019, ADB memperkirakan berada di angka 5,3%. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi global, ADB memperkirakan ekonomi Indonesia masih akan tumbuh kuat pada 2018 dan 2019. Kinerja perekonomian ini didukung oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang stabil seiring dengan kenaikan pendapatan akibat kenaikan jumlah tenaga kerja dan pengeluaran dari pemilihan umum (bisnis.tempo.com).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak lepas dari kinerja sektor perbankan. Dunia perbankan merupakan salah satu sektor industri yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Lembaga keuangan terutama lembaga perbankan merupakan tiang utama dalam sistem ekonomi dimana pun. Dimana terdapat sebuah sistem keuangan yang sehat, maka hal tersebut dapat meningkatkan perkembangan ekonomi.

Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia terbaru yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, bank milik pemerintah tetap menjadi

pendulang laba terbesar hingga Juli 2018. Hingga periode Juli 2018, laba bank BUMN sudah mencapai Rp. 40,6 triliun. Pertumbuhan laba bank BUMN ini merupakan tertinggi diantara kelompok bank lain. Pertumbuhan laba tertinggi kedua diraih bank swasta dengan realisasi laba Rp. 31,1 triliun. Pertumbuhan laba bank BUMN yang cukup kencang ini didukung oleh kenaikan pendapatan beban bersih dan kenaikan kredit bank (keuangan.kontan.co.id).

Peningkatan laba pada perusahaan perbankan BUMN tidak lepas dari peran sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan tersebut. Sumber daya manusia tersebut dibekali oleh modal pengetahuan salah satunya adalah modal intelektual. Dalam model pengukuran kinerja modal intelektual untuk perbankan ada dua alasan yaitu (Ulum, 2017) :

- a. Industri perbankan merupakan salah satu dari empat (4) industri yang merupakan *intellectual capital intencive industry sector*. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.
- b. Hasil penelitian di berbagai negara (termasuk di Indonesia) menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki peran dalam menggerakkan nilai perusahaan (*firm's value*). Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang merupakan ukuran jangka pendek dan yang paling mudah dilihat, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang. Artinya, modal intelektual dapat pula digunakan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi

bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Ukuran kinerja yang umum digunakan adalah ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Entika, 2012).

Ukuran kinerja keuangan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA) yang diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Rachmawati, 2012).

Perusahaan perbankan Pemerintah Republik Indonesia menghasilkan laba tertinggi setiap tahunnya. Laba perusahaan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau yang biasa disebut *return on assets* (ROA). Kondisi ROA perusahaan Perbankan setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Berikut ini adalah *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan Pemerintah Republik Indonesia periode 2008-2017 :

Tabel 1.1 *Return On Assets* (ROA) perusahaan perbankan Pemerintah Republik Indonesia periode 2008-2017

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Assets
BBRI	2008	Rp.5.958.368,00	Rp246.076.896,00	2,42
	2009	Rp7.308.292,00	Rp.316.947.029,00	2,31
	2010	Rp11.472.385,00	Rp404.285.602,00	2,84
	2011	Rp15.087.996,00	Rp469.899.284,00	3,21
	2012	Rp18.687.380,00	Rp551.336.790,00	3,39
	2013	Rp21.354.330,00	Rp626.182.926,00	3,41
	2014	Rp24.253.845,00	Rp801.955.021,00	3,02
	2015	Rp25.410.788,00	Rp878.426.312,00	2,89
	2016	Rp26.227.991,00	Rp1.003.644.426,00	2,61
	2017	Rp29.044.334,00	Rp1.126.248.442,00	2,58
BBNI	2008	Rp1.225.905,00	Rp.201.741.069,00	0,61
	2009	Rp2.486.719,00	Rp227.496.967,00	1,09
	2010	Rp4.103.198,00	Rp248.580.529,00	1,65
	2011	Rp5.808.218,00	Rp299.058.161,00	1,94
	2012	Rp7.048.362,00	Rp333.303.506,00	2,11
	2013	Rp0.057.941,00	Rp386.654.815,00	2,34
	2014	Rp10.829.379,00	Rp416.573.708,00	2,60
	2015	Rp9.140.532,00	Rp508.595.288,00	1,80
	2016	Rp11.410.196,00	Rp603.031.880,00	1,89
	2017	Rp13.770.592,00	Rp709.330.084,00	1,94
BBTN	2008	Rp430.474,00	Rp44.992.171,00	0,96
	2009	Rp506.243,00	Rp58.447.667,00	0,87
	2010	Rp915.938,00	Rp68.385.539,00	1,34
	2011	Rp1.118.661,00	Rp89.121.459,00	1,26
	2012	Rp1.363.962,00	Rp111.748.593,00	1,22
	2013	Rp1.562.161,00	Rp131.169.730,00	1,19
	2014	Rp1.115.592,00	Rp144.575.961,00	0,77
	2015	Rp1.850.907,00	Rp171.807.592,00	1,08
	2016	Rp2.618.905,00	Rp214.168.479,00	1,22
	2017	Rp3.027.466,00	Rp261.365.267,00	1,16
BMRI	2008	Rp358.438.678,00	Rp5.315.316,00	1,48
	2009	Rp394.616.604,00	Rp7.198.488,00	1,82
	2010	Rp449.774.551,00	Tp9.369.226,00	2,08
	2011	Rp551.891.704,00	Rp12.695.885,00	2,30
	2012	Rp635.618.708,00	Rp16.043.618,00	2,52
	2013	Rp733.099.762,00	Rp18.829.934,00	2,57
	2014	Rp855.039.673,00	Rp20.654.783,00	2,42
	2015	Rp910,063.409,00	Rp21.152.398,00	2,32

	2016	Rp1.038.706.009,00	Rp14.650.163,00	1,41
	2017	Rp1.124.700.847,00	Rp21.443.042,00	1,91

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Diolah, 2018

Dari tabel 1.1 di atas, *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan Pemerintah Republik Indonesia mengalami fluktuatif ini disebabkan karena besarnya peningkatan aset yang dibutuhkan oleh perusahaan dan menurunnya laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan disebabkan karena menurunnya kinerja sumber daya manusia perusahaan. Sumber daya manusia tersebut salah satunya yang mempengaruhi modal intelektual perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan, maka menjadi sangat rasional ketika kinerja modal intelektual akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Modal intelektual sering kali dianggap sebagai aset tidak berwujud merupakan aset penting bagi organisasi dalam memenangi persaingan. Perusahaan yang memiliki kinerja modal intelektual baik, akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik pula. Modal intelektual merupakan sumber daya perusahaan yang sangat penting untuk memenangi dan mempertahankan keunggulan kompetitif, maka keunggulan kinerja modal intelektual yang dimiliki perusahaan diyakini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (profitabilitas). Semakin tinggi kinerja modal intelektual, maka akan semakin baik kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja modal intelektual yang baik, diyakini mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki secara efisien (Ulum, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang berragam mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja**

Keuangan Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pemerintah Republik Indonesia Periode 2008 – 2017”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah secara simultan *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*) perusahaan perbankan BUMN?
- 2) Apakah secara parsial *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*) perusahaan perbankan BUMN?
- 3) Apakah secara parsial *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*) perusahaan perbankan BUMN?
- 4) Apakah secara parsial *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*) perusahaan perbankan BUMN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*) perusahaan perbankan BUMN.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*) perusahaan perbankan BUMN.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*) perusahaan perbankan BUMN.
- d) Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*) perusahaan perbankan BUMN.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris serta pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta digunakan sebagai alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dan menghasilkan *return* yang baik.